

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **VII.1. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. BPTD Wilayah I – Profinsi Aceh

Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) Wilayah I – Provinsi Aceh Berdiri Pada 21 Juli 2017, Berlokasi di Jl. DR. IR. T. Muhammad Hasan No. 31 Terminal Tipe A Batoh – Banda Aceh Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, 23238. BPTD Wilayah I – Provinsi Aceh Membawahi 5 Terminal Tipe A , 2 Jembatan Timbang, 5 Pelabuhan Penyebrangan yaitu sebagai Berikut :

a. Terminal Tipe A

- Terminal Tipe A Batoh
- Terminal Tipe A Paya Ilang
- Terminal Tipe A Langsa
- Terminal Tipe A Lhokseumawe
- Terminal Tipe A Meulaboh

b. Jembatan Timbang

- Jembatan Timbang Seumadan
- Jembatan Timbang Subulussalam

c. Pelabuhan Penyebrangan

- Pelabuhan Penyebrangan Labuhan Haji
- Pelabuhan Penyebrangan Singkil
- Pelabuhan Penyebrangan Meulaboh
- Pelabuhan Penyebrangan Sabang
- Pelabuhan Penyebrangan Sinabang

b. Satuan pelayanan terminal tipe A di bawah naungan BPTD wilayah I – Provinsi aceh

Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah I Provinsi Aceh membawahi lima Terminal Tipe A yaitu Terminal Tipe A Batoh-Banda Aceh, Teminal Tipe A Paya Ilang-Takengon, Terminal Tipe A Lhokseumawe, Terminal Tipe A Langsa, dan Terminal Tipe A Meulaboh.

1. Sumber Daya Manusia Terminal Tipe A dibawah BPTD Wilayah I Provinsi Aceh terdiri dari 35 PNS dan 156 PPNPN.
  2. Berdasarkan PM 24 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan terminal angkutan jalan, Terminal Tipe A dibawah BPTD Wilayah I Provinsi Aceh dengan fasilitas terlengkap yaitu Terminal Tipe A Langsa.
  3. Armada angkutan umum terminal terdiri dari bus AKAP dan AKDP. Jumlah bus AKAP terbanyak terdapat di Terminal Banda Aceh dengan jumlah 12 Perusahaan Otobus dan jumlah bus AKDP terbanyak terdapat di Terminal Lhokseumawe dengan jumlah 56 Perusahaan Otobus.
  4. Data kedatangan AKAP Terminal Tipe A dibawah BPTD Wilayah I Provinsi Aceh pada tahun 2021 yaitu sebanyak 26.184 kendaraan dan 163.866 penumpang.
  5. Data kedatangan AKDP Terminal Tipe A dibawah BPTD Wilayah I Provinsi Aceh pada tahun 2021 yaitu sebanyak 83.792 kendaraan dan 234.589 penumpang.
  6. Data keberangkatan AKAP Terminal Tipe A dibawah BPTD Wilayah I Provinsi Aceh pada tahun 2021 yaitu sebanyak 25.929 kendaraan dan 199.059 penumpang.
  7. Data keberangkatan AKDP Terminal Tipe A dibawah BPTD Wilayah I Provinsi Aceh pada tahun 2021 yaitu sebanyak 84.785 kendaraan dan 338.559 penumpang.
- c. Satuan Pelayanan Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor di bawah naungan BPTD wilayah I – Provinsi aceh
- Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah 1 Provinsi Aceh membawahi 2 (dua) Satuan Pelayanan Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB) yaitu UPPKB Seumadam dan UPPKB Subulussalam.
1. Sumber Daya Manusia UPPKB di bawah BPTD Wilayah I Provinsi Aceh terdiri dari 18 PNS dan 66 PPNP yang terbagi menjadi dua lokasi UPPKB.
  2. Pelaksanaan SOP Penimbangan UPPKB di BPTD Wilayah I Provinsi Aceh sudah sesuai dengan Peraturan Menteri No 18 Tahun 2021

Tentang Pengawasan Muatan Angkutan Barang dan Penyelenggaraan Penimbangan Kendaraan Bermotor.

3. Fasilitas Utama dan Penunjang UPPKB di bawah BPTD Wilayah I Provinsi Aceh sudah tergolong lengkap dengan rincian kelengkapan fasilitas UPPKB Seumadam sebesar 80% dan UPPKB Subulussalam 88%.
  4. Asal-Tujuan Pengangkutan Barang UPPKB di bawah BPTD Wilayah I Provinsi Aceh sebagian besar berasal dari Banda Aceh dan Medan yang terbagi menjadi dua jalur yaitu Jalur lintas Banda Aceh-Medan dan Lintas Barat Sumatera.
  5. Jumlah terbesar komoditi yang di bawa angkutan barang yang melalui penimbangan UPPKB dibawah BPTD Wilayah I Provinsi Aceh adalah Barang Kelontongan dan Kelapa Sawit.
  6. Jumlah kendaraan yang melakukan penimbangan di UPPKB di bawah BPTD Wilayah I Provinsi Aceh tahun 2021 adalah 80.067 kendaraan dengan rincian 32.876 kendaraan di UPPKB Seumadam dan 47.191 kendaraan di UPPKB Subulussalam.
  7. Jenis pelanggaran terbesar yang terjadi saat penimbangan di UPPKB di bawah BPTD Wilayah I Provinsi Aceh adalah pelanggaran Overloading.
- d. Profil keselamatan jalan yang terdiri dari indeks fatalitas, analisis kejadian kecelakaan dan identifikasi daerah rawan kecelakaan.
- Profil keselamatan jalan di Provinsi aceh yang dilakukan selama 3 tahun yaitu 2019 – 2020 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan Panjang

indeks fatalitas per panjang jalan pada kabupaten/kota di provinsi aceh mengalami fluktuatif. Kota Lhokseumawe menjadi peringkat pertama dalam keparahan kasus meninggal, dengan rata-rata yaitu 0,14556 meninggal pertahun/Km sedangkan rata-rata Provinsi Aceh 0,0308 meninggal pertahun/Km. Di tingkat kecelakaan per panjang jalan pada tahun yang sama di kabupaten/kota Provinsi Aceh mengalami penurunan. Kota Banda Aceh menjadi peringkat pertama dalam terjadinya kecelakaan per

panjang jalan, yaitu menyentuh rata-rata 0,7747 kecelakaan pertahun/km sedangkan rata-rata provinsi aceh 0,1565 kecelakaan pertahun/km.

2. Berdasarkan Kendaraan yang Terdaftar

Tingkat fatalitas per kendaraan yang terdaftar pada kabupaten/kota di Provinsi Aceh mengalami fluktuatif. Kota Aceh Tenggara menjadi peringkat pertama dalam keparahan kasus meninggal, dengan rata-rata yaitu 0,000769 meninggal pertahun/Km sedangkan rata-rata Provinsi Aceh 0,000252 meninggal pertahun/Km. Di tingkat kecelakaan per kendaraan yang terdaftar pada tahun yang sama di kabupaten/kota Provinsi Aceh terjadi fluktuasi. Kota Banda Aceh Kembali menjadi peringkat pertama dalam terjadinya kecelakaan, yaitu menyentuh rata-rata 0,00102 kecelakaan pertahun/km sedangkan rata-rata Provinsi Aceh 0,000427 kecelakaan pertahun/km.

3. Berdasarkan Perbandingan Jumlah Kecelakaan dan Korban Meninggal (*case fatality*)

i. tingkat fatalitas kecelakaan di provinsi aceh secara garis besar mengalami peningkatan pada tahun 2020. Kota Lhokseumawe dan kabupaten Simeulue menjadi peringkat tertinggi dalam kasus fatalitas kecelakaan, yaitu memiliki rata-rata 50% sedangkan rata-rata Provinsi Aceh yaitu 20% fatalitas/kecelakaan.

ii. Analisis kecelakaan dalam kurun waktu 5 tahun (2016-2020) menyebutkan bahwa, lengah menjadi persentase terbesar faktor penyebab kecelakaan yaitu rata-rata 42%. Sepeda motor menjadi penyumbang terbanyak dalam terjadinya kecelakaan, yaitu rata-rata 79,582%. Berdasarkan usia, 26-30 tahun menjadi usia terbanyak sebagai korban kecelakaan, dengan menyentuh angka 32,09%. Tempat kejadian kecelakaan pemukiman menjadi lokasi kecelakaan tertinggi yaitu 84,58%.

Analisis kesimpulan daerah rawan kecelakaan berdasarkan data 3 tahun (2017-2019) terdapat 2 lokasi *blackarea*, kabupaten pidie dan Bireuen, sedangkan analisis 2 tahun (2020-2021) terdapat 3 lokasi

*blackarea*, kabupaten bireuen menjadi peringkat tertinggi. Dapat disimpulkan dari 2 analisis lokasi daerah rawan kecelakaan, kabupaten bireuen termasuk ke daerah rawan kecelakaan (*blackarea*).

## **VII.2. Saran**

Setelah mendapatkan identifikasi permasalahan yang ada pada lokasi rawan kecelakaan maka dapat diambil beberapa saran sebagai upaya penanganan dan peningkatan keselamatan:

Bagi BPTD

- a. Peningkatan fasilitas dan kinerja pelayanan pada satuan pelayanan terminal di bawah BPTD berdasarkan PM Nomor 24 Tahun 2021.
- b. Peningkatan sistem administrasi kelengkapan data di BPTD
- c. Dilakukan upaya peningkatan dan perawatan prasarana, seperti rambu, marka pembatas, lampu penerangan jalan, dan perkerasan jalan rusak yang dapat memicu terjadinya kecelakaan lalulintas.
- d. Perbaikan dan penambahan fasilitas keselamatan perlengkapan jalan, seperti perbaikan rambu, guardrail dan penerangan jalan umum.
- e. Perlu diadakannya sosialisasi penanganan kecelakaan kepada masyarakat di daerah *blackarea* untuk meminimalisir tingkat fatalitas pada korban kecelakaan.

Bagi Instansi Pemerintah lainnya.

- a. Program kerjasama antar instansi terkait seperti pemerintah melalui dinas Perhubungan Provinsi, dinas Perhubungan Kabupaten/kota, dinas Pekerjaan Umum Provinsi atau Kabupaten/kota, dan kepolisian terkait dengan pencegahan, tindakan meminimalisir terjadinya kecelakaan. Upaya tersebut dapat dilakukan terkait pemberlakuan regulasi, penindakan terhadap pelanggaran yang tidak sesuai aturan, peningkatan kinerja sarana prasarana dan kerjasama antar instansi guna meningkatkan pelayanan publik.
- b. Perlu adanya penegakan hukum yang tegas bagi seluruh pengguna jalan yang melanggar ketentuan tata tertib dalam berlalu lintas yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Aceh.
- c. Peningkatan sistem administrasi kelengkapan data di instansi kepolisian seperti data kecelakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2022) *Data Panjang Jalan Provinsi Aceh*.
- Chin, H. C. dan Quek, S. T. (1997) "Measurement of traffic conflicts," *Safety Science*, 26(3), hal. 169–185. doi: 10.1016/S0925-7535(97)00041-6.
- Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah (2004) *Pedoman Fasilitas Pengendali Kecepatan Lalu Lintas*. Direktorat Jenderal Prasarana Wilayah.
- Dirlantas Polda Aceh (2022) *Data Kecelakaan Provinsi Aceh*.
- Hobbs, F. D. (1979) *Traffic Planning and Engineering, 2nd edition Pergamon Press Oxford*.
- Marsaid, M. Hidayat, A. (2013) "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas pada Kendaraan Bermotor di Wilayah Polres Kabupaten Malang," *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), hal. 98–112.
- Putri (2014) "Analisis Karakteristik Kecelakaan dan Faktor Penyebab Kecelakaan Pada Lokasi Blackspot di Kota Kayu Agung," *Teknik Sipil dan Lingkungan*, 2(1), hal. 154–161.
- Yulianggi Trisya Pramesti dan Budiharjo, A. (2020) "Efektivitas Rambu Batas Kecepatan di Jalan Kolektor," *Jurnal Teknik*, 18(2), hal. 73–81. doi: 10.37031/jt.v18i2.98.